

BAB IV

ANALISIS

A. *Kompang Dipalu*

1. Malas

Terdapat pada durasi 01:30 sebagaimana dialog di bawah ini:

Ketika Upin dan Ipin ingin belajar bermain kompang.

Opah: “Dulu lagi Opah dah suruh belajar tapi tak na, konon Upin Ipin kecil lagilah, nanti sakit tanganlah, macam-macam hal.” (Dulu waktu nenek suruh enggak mau, alasannya Upin Ipin masih kecil, sakit tangan, macam-macam alasan).

Sifat malas dibuktikan saat neneknya meminta agar belajar bermain kompang tetapi Upin dan Ipin selalu mencari alasan. Itu adalah tanda bahwa mereka malas. Alhasil mereka menyesal dan ingin belajar sekarang.

2. Tolong Menolong

Terdapat pada durasi 03:33 sebagaimana terdapat dialog di bawah ini:

Ketika itu Tok dalang sedang membawa banyak kompang untuk diperbaiki.

Dalang: “Tolong atok letakan sana!” (Tolong kakek, letakan kesana!)

Sifat tolong menolong dibuktikan saat kakek Dalang meminta membawakan kompang, Upin dan Ipin segera membantu kakek Dalang membawakan kompang, membantu ini termasuk sifat tolong menolong. Upin dan Ipin akhirnya bisa bermain kompang.

Tolong menolong juga terdapat pada durasi 13:51 sebagaimana terdapat dialog di bawah ini:

Abang Saleh datang dengan terburu-buru karena pemain kompanya tidak bisa bermain di acara resepsi.

Saleh: “Kecemasan, kecemasan!” (Gawat, gawat!)

Dalang: “Kenapa kau ni?” (Kamu kenapa?)

Saleh: “Kau orang semua, kene tolong!” (Kalian semua, harus menolong)

Dalang: “Kecemasan, coba bawa betenang, apa yang perlu ditolong?” (Gawat, tenang dulu, apa yang perlu ditolong?)

Sifat tolong menolong ini dibuktikan saat abang Saleh yang sedang panik karena pemain kompanya tidak dapat berhadir pada acara pernikahan. Upin, Ipin dan kawan-kawanpun menggantikan pemain kompanya yang tidak bisa tampil pada acara resepsi tersebut. Ini termasuk sifat tolong menolong karena abang Saleh sedang dalam kesusahan dan mereka membantu abang Saleh. Akhirnya mereka diberi upah oleh abang Saleh.

3. Sombong

Terdapat pada durasi 05:18 sebagaimana dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin ingin belajar main kompanya, tok dalang menyuruh untuk belajar dengan abang Saleh.

Saleh: “Nak belajar main kompanya? Tak kuasa.” (Mau, belajar main kompanya? Tak kan mampu).

Upin: “Ayolah abang Saleh, bulihlah.” (Ayolah abang Saleh, bolehlah).

Saleh: “Hahaha, dah lah malas nak layan, balik dulu.” (Hahaha, malas ngeladanin, mau pulang dulu).

Sifat sombong terdapat pada perkataan abang Saleh yang mengatakan ”Tak kuasa.” Dia sombong karena merasa dia sudah sangat pandai bermain kompang sedangkan Upin dan Ipin baru mau belajar. Lalu dia menyambung dengan kalimat “Malas nak layan.” Dia tidak mau di ajak bicara oleh Upin yang ingin belajar bermain kompang dengan dirinya.

Sombong juga terdapat pada durasi 13:10 sebagaimana terdapat pada dialog dibawah ini:

Saleh: “Minggu depan ada main di acara kawin.”

Upin: “Eh, abang Saleh bolehlah kita orang main sama, kita orang dah pandai.” (Abang Saleh, ayo kita main bersama, kami sudah pandai).

Ipin: “Betul, betul, betul.”

Saleh: “Tak boleh, kau orang belum layak nak main bersama kumpulan ratu kompang.” (Tidak boleh, kalian belum layak bermain dengan ratu kompang).

Sifat sombong dibuktikan dengan kalimat “Kau orang belum layak bermain bersama kumpulan ratu kompang.” Dia sombong karena merasa pemain kompang miliknya lebih hebat daripada Upin, Ipin dan kawan-kawan. Karena sifat sombongnya abang Saleh hampir gagal pertunjukan kompang.

4. Bohong

Terdapat pada durasi 06:24 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Dalang: “Apa hal datang ramai-ramai ni?”

Jarjit: “Dua tiga rama-rama, Upin Ipin kata atok mau jumpa, betulkah?”

Fizi: “Ada apa tok?”

Dalang: “Mana ada.”

Sifat bohong disini dibuktikan dengan pernyataan kakek Dalang “Mana ada.” Padahal kata teman-teman, Upin dan Ipin disuruh kakek Dalang memanggil mereka. Ini hanyalah akal-akalan Upin dan Ipin mengajak teman-temannya bermain kompiang dengan cara berbohong dengan memberitahu teman-temannya kakek Dalang yang mencari mereka. Karena sifat bohongnya Upin dan Ipin di cemooh teman-temannya.

5. Taat

Terdapat pada durasi 07:10 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Dalang: “Cepat buat barisan!”

Upin, Ipin dan kawan-kawanpun segera membuat dua barisan.

Sifat taat terlihat saat kakek Dalang meminta Upin, Ipin dan kawan-kawan yang ingin belajar bermain kompiang menjadi dua barisan. Upin, Ipin dan kawan-kawanpun segera membuat barisan tanpa membantah perkataan kakek Dalang.

6. Putus asa

Terdapat pada durasi 08:41 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini: Fizi: “Macam ni dah tak payah lah belajar main kompiang, kan atok?” (Kalau seperti ini, tidak usah lagi main kompiang).

Dalang: “Kalau tak ada orang tau main kompiang, macam mana nak rakam CD

ni?” (Kalau tidak ada orang yang bisa main kompang, bagaimana caranya merekam CD ini?).

Sifat malas diindikasikan dengan perkataan Fizi yaitu “Macam ni tak payah lah belajar main kompang.” Fizi merasa malas belajar main kompang karena sudah ada CD kompang. Dia tidak ingin kelelahan jika bermain kompang.

7. Optimis

Terdapat pada durasi 10:00 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Kak Ros menertawakan Upin dan Ipin dan merasa Upin dan Ipin tidak bisa main kompang.

Upin: “Nantilah, bila akak dengar kita orang main kompang, akak akan ternganga.” (Nanti, kalau kakak mendengar kalian main kompang, kakak akan ternganga).

Sifat optimis terbukti saat kakak Ros meremehkan mereka, mereka tetap optimis seperti kata Upin “Nantilah, bila akak dengar kita orang main kompang, akak ternganga.” Dan mereka tetap yakin akan bisa bermain kompang.

8. Sabar

Terdapat pada durasi 12:10 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Muthu: “Hari ini uncle tak ada belanja, mesti bayar!”

Ipin: “Kan aku dah kata, tak jalan punya.” (Kan sudah ku bilang, tidak jalan rencana).

Jarjit: “Tak apa, kita sudah coba.”

Sabar terbukti pada kalimat Jarjit “Tak apa, kita sudah coba.” Jarjit mencoba bersabar karena saat mereka minta ditraktir oleh paman Muthu tetapi ternyata paman Muthu tidak mau.

9. Serakah

Terdapat pada durasi 12:25 sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:



Sifat serakah terlihat pada gambar, saat itu Jarjit sudah banyak makan ABCD dibuktikan dengan banyaknya mangkok di sampingnya akan tetapi dia tetap memakan ABCD yang lainnya lagi, ini menunjukkan jarjit serakah tidak puas dengan yang sudah dia makan.

B. Taman Riang Ria

1. Ramah

Terdapat pada durasi 01:14 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Saat Upin dan Ipin tidak di ajak kak Ros ke *fun fair*, mereka kesal dan mengatakan kak Ros tidak sayang. Opah pun menanyakan mereka dengan ramah.

Opah : ”Siapa yang tak sayang? Cakap, cakap?” (Siapa yang tidak sayang? Ayo bilang, bilang?)”

Upin: “Akak.” (Kakak).

Sifat ramah ditunjukkan oleh nenek. Saat Upin dan Ipin kesal nenek menyapa dengan lemah lembut. Ini menunjukkan nenek bersifat ramah.

2. Rakus

Terdapat pada durasi 02:21 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ipin: “Apa yang seronok cerita lah.” (Apa yang menyenangkan, ayo cerita).

Ihsan: “Hah.” (Belum sempat bercerita dipotong oleh fizi)

Fizi: “Yang seronoknya, dia dapat makan gula-gula kapas, apel madu, stroberi, coklat, es krim dan macam-macam lagi.” (yang menyenangkannya, dia bisa makan gulali, apel madu, stroberi, coklat, es krim dan masih banyak lagi).

Sifat rakus terbukti saat Fizi menceitakan Ihsan yang memakan banyak sekali makanan yang dijual di taman bermain seperti katanya “Yang seronoknya, dia dapat makan gula-gula kapas, apel madu, stroberi coklat, es krim dan macam-macam lagi.” Ihsan memakan banyak sekali makanan yang menunjukkan dia rakus.

3. Sabar

Terdapat pada durasi 05:04 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin tidak bisa pergi ke *fun fair* karena kak Ros demam.

Opah: “Hah, macam mana? Nak pergi juga keh malam ni?” (Nah bagaimana?

Tetap mau pergi malam ini?)

Ipin: “Kasian akak tinggal sorang-sorang, kita pergi lain kali je lah Opah.”

(Kasian kakak tinggal sendirian, kita pergi lain kali aja nek).

Opah: “Iyelah.”

Sifat sabar terdapat pada kalimat Ipin “Kita pergi lain kali je lah Opah.” Walaupun sebenarnya mereka sangat ingin pergi ke taman bermain tetapi karena kakak Ros sakit mereka bersabar dan mau menunggu sampai kakak Ros sembuh.

Juga terdapat pada durasi 07:54 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Fun fair tersebut ada lagi dan sekarang ada di kampung Durian Runtuh.

Upin: “Kita pergi malam ni juga.”

Opah: “His, belum mula lagi.”

Ipin: “Jom Opah kita pergi.” (Ayo nenek kita pergi).

Opah: “Tak, sabar-sabar.”

Sifat sabar yang terdapat pada adegan ini saat nenek berkata “Tak, sabar-sabar” karena Upin dan Ipin ingin terburu-buru pergi ke taman bermain lalu nenekpun meminta mereka untuk bersabar.

4. Marah

Terdapat pada durasi 06:31 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Saat kak Ros sudah sembuh justru *fun fair*nya sudah berakhir, Upin dan Ipin menyalahkan kak Ros.

Ipin: “Ini semua salah akak.”

Ros: “Aih, akak pula?”

Upin: “Iyelah, kenapa akak demam? Dah tak dapat pergi fun fair.”

Sifat marah terdapat saat Ipin berkata “Ini semua salah akak” mereka marah dan menyalahkan kakak Ros karena tidak bisa pergi ke taman bermain karena saat taman bermain masih ada kakak Ros sedang sakit, setelah kakak Ros sembuh taman bermain tersebut sudah berakhir yang akhirnya membuat Upin dan Ipin marah pada kakak Ros.

5. Taat

Terdapat pada durasi 11:57 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Opah lupa mengajak Upin dan Ipin main. Dia meminta Ros mengajaknya.

Opah: “Ros, ajak dia orang main, Opah tunggu sini.”

Sifat taat di tunjukan oleh kakak Ros, saat nenek berkata “Ros ajak dia orang main” kakak Ros segera mengajak Upin dan Ipin bermain tanpa membantah atau menunda-nunda. Ini menunjukan kakak Ros taat pada perkataan nenek.

C. *Azam Puasa*

1. Ramah

Terdapat pada durasi 00:35 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Saat Opah menumbuk bahan untuk menginang, Opah menanyakan dengan ramah kepada Upin & Ipin.

Opah: “Esok dah nak mula puasa, cucu Opah dah sedia nak puasa?” (Besok sudah sudah mau puasa, cucu nenek sudah siap puasa?)”

Sifat ramah ditunjukkan oleh nenek. Saat Upin dan Ipin ikut menginang nenek menyapa dengan lemah lembut. Ini menunjukkan nenek bersifat ramah.

2. Marah

Terdapat pada durasi 01:48 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ros ingin membuat kue tapi Upin dan Ipin menertawakan dan mengejeknya.

Ipin: “Kue bangkitpun jadi kue hangit, hahaha”

Ros: (Marah) “Diam!”

Sifat marah ditunjukkan dengan kata-kata kakak Ros “Diam!” Dia membentak Upin dan Ipin dengan nada yang tinggi menunjukkan dia sedang marah.

Marah juga terdapat pada durasi 12:13 sebagaimana dialog berikut:

Upin dan Ipin mengambil manik-manik kak Ros untuk menambah biji tasbih Opah yang hilang.

Ros: “Betuah punya budak, siapa suruh ambil manik-manik akak hah? Upin, Ipin buka pintu ni cepat!”

Ros mengetuk pintu kamar dengan keras.

Sifat marah ditunjukkan dengan adegan kakak Ros yang mengetuk pintu kamar Upin dan Ipin dengan sangat keras. Kakak Ros marah karena Upin dan Ipin mengambil manik-manik miliknya.

3. Dermawan

Terdapat pada durasi 02:53 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Muthu: “Jadi, ini hari makan puas-puas, *uncle* belanja!” (Jadi, hari ini makan puas-puas, paman yang traktir).

Upin dan Ipin: “Nak juga, nak juga.”

Sifat dermawan dibuktikan dengan kalimat paman Muthu “Ini hari makan puas-puas, *uncle* belanja!” Sifat paman Muthu yang mentraktir Upin, Ipin dan kawan-kawan adalah sifat dermawan yaitu senang memberi.

4. Taat

Terdapat pada durasi 05:10 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Tok dalang meminta Upin, Ipin dan kawan-kawan membersihkan mushola, termasuk membersihkan kotoran cicak.

Dalang: “Cicak jahat, oleh sebab itu cicak dipanggil penjahat kecil, dan kita disunatkan membunuh cicak.”

Sifat taat yang terdapat disini adalah taat pada orang tua. Saat kakek Dalang menyuruh mereka membunuh cicak “Kita disunatkan membunuh cicak.” Upin, Ipin dan kawan-kawan langsung mengambil gelang karet untuk atau mainan dari gelang karet untuk membunuh cicak tanpa mengeluh menunjukkan mereka taat pada perkataan kakek Dalang.

5. Tanggung jawab

Terdapat pada durasi 07:55 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin merusak tasbih milik Opah.

Upin: “Atok, tasbih Opah terputus, Ipin buat.”

Ipin: “Tak sengaja, jadi kita orang nak ambil tasbih yang tu, ganti Opah punya, boleh tok?”

Upin dan Ipin bertanggung jawab karena sudah merusak tasbih nenek, seperti yang mereka katakan saat minta tolong pada kakek Dalang “Kita nak ambil yang tu, ganti Opah punya.”. Minta tolong pada kakek Dalang adalah bentuk tanggung jawab Upin dan Ipin.

6. Pesimis

Terdapat pada durasi 08:31 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ijat: “Aku nak belajar mengaji.”

Ipin: “Baguslah, jadi?”

Fizi: “Hai, kenapa nih?”

Ijat: “Kau orang semua dah pandai mengaji, malu lah. Aku nak ingat alif, ba,

ta pun susah.” (Kalian semua sudah lancar mengaji, aku malu. Aku mau ingat alif, ba, ta susah).

Fizi: “Jangan malu.”

Pesimis ditunjukkan oleh perkataan Ijat “Kau orang semua dah pandai mengaji, malu lah. Aku nak ingat alif, ba, ta pun susah.” Perkataan Ijat tersebut mengandung sifat pesimis, dia merasa tidak bisa mengaji padahal dia belum mencoba belajar mengaji.

7. Sabar

Terdapat pada durasi 12:40 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ros sedang marah karena Upin dan Ipin mengambil manik-maniknya.

Opah: “Sabar, inikan puasa. Puasa bukan cuma menahan lapar dan dahaga, iya juga menguji akhlak dan kesabaran kita.”

Sifat sabar tersurat pada perkataan nenek yang meminta agar kakak Ros bersabar karena sedang puasa, yang terlihat pada kalimat ini “Sabar, inikan puasa.” Kakak Ros akhirnya menahan emosinya dan bersabar.

8. Tolong menolong

Terdapat pada durasi 14:28 sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:



Sifat tolong menolong terlihat pada adegan Upin, Ipin dan kawan-kawan saling tolong menolong membersihkan mushola. Terlihat pada gambar pertama Upin melipat sajadah, sedangkan Ipin merapikan kumpulan sajadah yang sudah Upin lipat. Digambar kedua juga terlihat mereka bersama-sama merapikan mushola.

D. Ragam Raya

1. Pesimis

Terdapat pada durasi 00:42 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ijat untuk pertama kalinya belajar mengaji, karena azamnya adalah belajar mengaji.

Ijat: “Risaulah, aku tak pandai ngaji. Nanti ustadz marah.” (Aku khawatir,aku tidak bisa mengaji. Nanti untadz marah).

Upin: “Jangan risau, ikut ja kita orang.” (Jangan khawatir, ikuti kami saja).

Pesimis ditunjukkan oleh perkataan Ijat “Risaulah, aku tak pandai ngaji. Nanti ustadz marah.” Perkataan Ijat tersebut mengandung sifat pesimis, dia merasa tidak bisa mengaji dan merasa akan dimarahi guru mengajinya, padahal dia belum bertemu dengan guru mengaji dan mencoba mengaji.

2. Tolong menolong

Terdapat pada durasi 00:57 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ijat pesimis karena takut dia tidak bisa mengaji.

Upin: “Jangan risau, ikut ja kita orang.” (Jangan khawatir, ikuti kami saja).

Upin, Ipin dan kawan-kawanpun membantu Ijat belajar huruf hijaiyah dengan cara menyanyikannya.

Tolong menolong ini terlihat saat Upin, Ipin dan kawan-kawan membantu Ijat belajar huruf hijaiyah. Membantu termasuk tolong menolong, menolong Ijat agar bisa dan mudah belajar huruf hijaiyah.

Juga terdapat pada durasi 05:40 seperti pada dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin buru-buru pulang tarawih karena ingin membantu kak Ros.

Ros: “Lekasnya kau orang balik?” (Kok cepat sekali kalian kembali?)

Upin: “Mestilah, kan kita nak tolong akak buat kue.” (Pasti, kami kan mau membantu kakak membuat kue).

Sifat tolong menolong secara tersurat pada perkataan Upin “Kita kan nak tolong akak buat kue.” Upin dan Ipin ingin membantu kakak Ros membuat kue, membantu membuat kue termasuk sifat tolong menolong.

3. Taat

Terdapat pada durasi 04:36 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Saat itu Upin, Ipin dan Opah hendak pergi ke mushola.

Opah: “Upin, Ipin cepat!”

Upin: “Sekejap Opah.” (Sebentar nek).

Upin dan Ipin segera berangkat.

Upin dan Ipin menunjukkan sifat taat kepada nenek, saat nenek meminta mereka untuk pergi ke mushola, “Upin, Ipin cepat!” Upin dan Ipin segera berangkat, mereka taat dan tidak mengeluh sedikitpun.

4. Kasih sayang

Terdapat pada durasi 09:32 sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:



Saat Upin dan Ipin kelelahan setelah mengejar rembo, mereka langsung tertidur. Kak Ros pun segera mengambilkan bantal untuk mereka.

Sifat kasih sayang dibuktikan kakak Ros pada Upin dan Ipin dengan mengambilkan bantal agar Upin dan Ipin dapat tidur dengan nyenyak, karena salah satu ciri sayang adalah memberi perhatian, demikian halnya yang dilakukan oleh kakak Ros.

5. Sabar

Terdapat pada durasi 11:00 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin yang kelelahan setelah mengejar rembo merasa sangat kehausan karena mereka sedang puasa.

Upin: “Kalaulah dapat minum.”

Opah: “Is is is, penat, lapar dan dahaga tu kan dugaan bulan puasa. Kita kena kuatkan semangat dan bersabar.”

Ihsan dan Fizi: “Iya Opah.”

Sifat sabar disampaikan oleh nenek ketika Upin dan Ipin mulai menghayal seperti perkataan Ipin “Kalaulah dapat minum.” Tapi nenek segera mengingatkan agar bersabar “Kita kena kuatkan semangat dan bersabar.”

6. Dermawan

Terdapat pada durasi 12:40 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Kak Ros sangat senang karena kuenya laku dan mendapat banyak uang.

Ros: “Hii haha banyaknya duit, kaya sangatlah akak tahun ni yihihi.”

Upin: “Duit upah.”

Ros: “Nah.” Kak Ros memberikan upah kepada Upin dan Ipin.

Sifat dermawan kakak Ros di tunjukan saat Upin dan Ipin minta upah, kakak Ros dengan senang hati memberikan tanpa merasa terpaksa. Memberi termasuk sifat dermawan.

Juga terdapat pada durasi 16:37 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Hari raya Idul Fitri, Upin dan Ipin memberi rendang pada tok Dalang.

Upin: “Atok, ini Opah bagi rendang.”

Dalang: “Nah, macam ni lah bagus, datang raya bawa buah tangan. Terima kasih daun keladi, kalau ada bawalah lagi”

Sifat dermawan kali ini terdapat pada kalimat Upin “Atok, ini Opah bagi rendang.” Sifat nenek yang membagikan rendangnya inilah yang termasuk sifat dermawan.

7. Malas dan Ikhlas

Malas terdapat pada durasi 14:06 dan Ikhlas terdapat pada durasi 14:16 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Kak Ros malas membuat kue lagi karena sudah merasa mendapat punya banyak uang.

Ros: “Nantilah Opah, kalau rajin Ros buat.”

Opah: “Masa tak tunggu kita, kalau asyik cakap nanti nanti sampai bilapun tak buat, kita rugi. Lebih-lebih lagi dalam bulan puasa, apa yang kita buat dengan penuh ikhlas akan diberkati dengan pahala berganda-ganda.”

Sifat malas terdapat pada kalimat kakak Ros “Nantilah Opah , kalau rajin Ros buat.” Kakak Ros menunda pekerjaannya membuat kue karena dia sedang tidak rajin atau bisa dikatakan dia sedang malas.

Sifat ikhlas terdapat pada kalimat nenek yang menasehati kakak Ros, Upin, dan Ipin “apa yang kita buat dengan penuh ikhlas akan diberkati dengan pahala berganda-ganda.” Nenek meminta agar kakak Ros untuk rajin dan ikhlas agar mendapat pahala yang berlipat ganda.

8. Serakah

Terdapat pada durasi 17:10 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Meimei: “Wah, banyaknya kue raya.”

Ihsan: “Alah, tiga mangkok je, aku makan sorang habis.”

Ihsan dengan serakah langsung mengambil satu mangkok sendirian.

Sifat serakah terdapat pada kalimat Ihsan “Aku makan sorang habis.” Ihsan serakah karena dia merasa dapat menghabiskan semuanya, bahkan dia langsung mengambil satu dari tiga mangkok untuk dia makan sendirian yang menunjukkan dia serakah.

E. *Jom Hidup Sehat*

1. Malas

Terdapat pada durasi 02:28 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Saat yang lain bersenam Meimei dan Susanti malah duduk makan es krim.

Opah: “Kau orang berdua tak ikut sama?” (Kalian berdua tidak ikut?)

Susanti: “Tunggu es krim ini habis.”

Opah: “Hmm, tunggu es krim habis, orangpun dah habis senam”

Sifat malas tersirat saat Susanti dan Meimei yang hanya duduk dan makan es krim padahal yang lain sedang bersenam, mereka beralasan mau menghabiskan es krim tersebut, tapi akhirnya saat orang selesai barulah mereka juga selesai makan es krim, sifat mereka termasuk malas dalam berolahraga.

2. Marah

Terdapat pada durasi 07:35 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin asyik bermain dan paman Ah Tong datang mengayuh sepeda dengan cepat dan hampir menabrak Upin dan Ipin.

Ah Tong: “Hayah, Mata mana taruh?” (Hayah, mata taruh dimana?)

Upin dan Ipin: “Minta maaf uncle.” (Minta maaf paman)

Sifat marah terdapat pada perkataan paman Ah Tong “Hayah, Mata mana taruh?” Paman Ah Tong mengatakan kata-kata dengan keras sambil melotot membuktikan dia sedang marah.

3. Taat

Terdapat pada durasi 08:01 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ah Tong: “Mana itu sayur?” (Mana sayurnya?)

Opah: “Ada. Upin ambilkan bakul tu.”

Upin: “Baik Opah.”

Sifat taat tercermin dari perkataan Upin “Baik Opah.” Saat nenek meminta mereka untuk mengambilkan sayur, mereka sama sekali tidak membantah. Inilah bukti mereka taat pada nenek.

4. Tolong Menolong

Terdapat pada durasi 11:30 sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:



Sifat tolong menolong terlihat didalam gambar, saat kakak Ros meminta mereka untuk bergerak aktif dengan cara membantu membersihkan

lantai, memotong rumput dan lain-lain. Sifat Upin dan Ipin saat mempraktikkan inilah sifat tolong menolong, yaitu menolong kakak Ros memeragakan kegiatan bergerak aktif.

5. Kasih Sayang

Terdapat pada durasi 12:22 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ros: “Opah nak pergi mana?” (Nenek mau pergi kemana?)

Opah: “Nak pergi klinik kesehatan.” (Mau pergi ke puskesmas)

Ipin: “Kenapa? Opah sakit kah?”

Sifat kasih sayang terdapat secara tersirat pada kalimat Ipin Opah sakit kah?” Mereka khawatir dengan keadaan nenek. Kekhawatiran Upin dan Ipin pada nenek adalah bukti karena mereka sayang kepada nenek.

6. Ramah

Terdapat pada durasi 14:40 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Opah yang melihat tok Dalang di klinik kesehatan menyapa dengan ramah.

Opah: “Eh, Alang.”

Upin: “Atok pun buat pemeriksaan kesehatan?” (Kakek juga diperiksa kesehatan?)

Dalang: “Heeh.”

Sifat ramah di tunjukan oleh perkataan nenek yaitu saat mereka bertemu dengan kakek Dalang di pusat kesehatan, nenek langsung menyapa

dengan lemah lembut “Eh, Alang.” Sapaan nenek yang lemah lembut membuktikan bahwa nenek bersifat ramah.

F. Hapuskan Virus

1. Berbohong

Terdapat pada durasi 04:12 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ipin: “Suntikan vaksin tu cucuk dengan jarum kah?”

Ros: “Ya, jarum besar.”

Sifat bohong terdapat pada kalimat kakak Ros “Ya, jarum besar.” Kakak Ros berbohong, dia melebih-lebihkan keadaan sebenarnya dengan menyebut suntik vaksin itu menggunakan jarum besar, padahal tidak. Dia ingin menakut-nakuti Upin dan Ipin.

2. Ramah

Terdapat pada durasi 06:53 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ah Tong dan tok Dalang duduk di warung, Opah datang lalu menyapa mereka.

Opah: “Hai, kenapa penat sangat nih?” (Hai, kenapa kelihatannya lelah sekali?)

Ah Tong: “Eh, Uda. Mari duduk, mari.”

Sifat ramah ditunjukkan oleh nenek yang menyapa dengan ramah kepada paman Ah Tong dan kakek Dalang yang duduk di warung “Hai, kenapa

penat sangat nih?” Sapaan nenek yang lemah lembut adalah bukti nenek menyapa dengan ramah.

3. Dermawan

Terdapat pada durasi 07:58 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin: “Akak, nak ABCD boleh?”

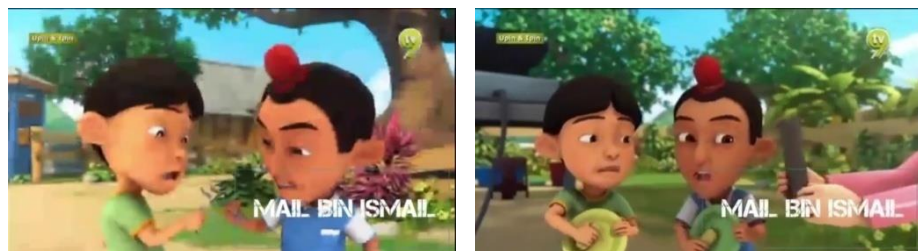
Ros: (Mengisyaratkan untuk memesan ABCD)

Ipin: “Uncle ABCD dua!”

Kakak Ros menunjukkan sifat dermawan yaitu saat Upin dan Ipin ingin memesan ABCD, kakak Ros mengangguk dengan senang hati tanda setuju. Sifat kakak Ros yang mentraktir Upin dan Ipin inilah yang disebut sifat dermawan.

4. Bertanggung Jawab

Terdapat pada durasi 14:08 sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:



Sifat bertanggung jawab tersirat pada saat setelah makan ABCD Upin, Ipin dan kawan-kawan mematahkan sendok dan garpu karena digunakan bermain pedang-pedangan. Karenanya paman Muthu meminta mereka

mencuci piring. Inilah bukti mereka bertanggung jawab, mereka beranggung jawab dengan cara mencuci piring dan mereka tidak lari dari tanggung jawab.

Sebaliknya untuk sikap tidak bertanggung jawab terdapat pada durasi 16:10 sebagaimana diaolog berikut:

Ros: “Ros ada baca ke internet, yang vaksin ni ada bahaya yang tak baik dan ada kesan sampingan, betulkah Opah?”

Opah: “Semua tu tak betul, orang-orang yang tak bertanggung jawab yang cakap macam tu.”

Sifat tidak bertanggung jawab dikatakan oleh nenek secara tersurat pada kalimat “orang-orang yang tak bertanggung jawab yang cakap macam tu.” Maksudnya orang tersebut hanya memberikan berita yang tidak benar, dan mereka tidak bisa mempertanggung jawabkan pendapat mereka yang salah tersebut.

G. Amal Jariah

1. Tolong Menolong

Terdapat pada durasi 00:46 sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:



Sifat tolong menolong terlihat pada adegan Upin, Ipin dan kawan-kawan saling tolong menolong membersihkan mushola. Terlihat pada gambar Ipin melipat sajadah, sedangkan Fizi mengangkat sajadah yang sudah dirapikan. Mereka bekerja sama merapikan mushola termasuk sifat tolong menolong.

Juga terdapat pada durasi 15:31 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Opah minta tolong Upin dan Ipin didaftarkan dalam tabung ibadah kurban.

Opah: “Kalau macam tu saleh, tolong buatkan untuk budak-budak ni!” (Kalau seperti itu Saleh, tolong buatkan untuk anak-anak ini!)

Saleh: “Heh, Boleh.”

Sifat tolong menolong terlihat saat abang saleh mau membantu membuatkan kartu ibadah kurban untuk Upin dan Ipin. Saat nenek meminta tolong pada abang Saleh “Tolong buatkan untuk budak-budak ni!” abang Saleh langsung menolong membuat kartu tersebut.

2. Dermawan

Terdapat pada durasi 01:26 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Dalang: “Tapi, tahun ini lembu kurban kurang pula, selalunya banyak.” (Tapi, tahun ini sapi untuk kurban kurang, biasanya banyak.”

Ayah Ihsan: “Tak apa, nanti aku bagi tiga ekor lagi. Amal jariah aku.”

Sifat dermawan terdapat pada karakter ayah Ihsan yang ingin menyumbangkan tiga ekor sapi untuk berkorban, “Nanti aku bagi tiga ekor

lagi.” Sifat ayah Ihsan menyumbangkan tiga ekor sapi tersebut adalah sifat dermawan.

Juga terdapat pada durasi 01:39 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin: “Eh kau buat apa tu?”

Mail: “Biasa lah, hari ini berniaga untung. Jadi aku nak derma lah sedikit.”

(Biasa, hari ini aku untung, jadi aku mau bersedekah sedikit)

Sifat dermawan terdapat pada kalimat Mail “Aku nak derma lah sedikit.” Mail menyedekahkan uangnya kedalam celengan. Sifat mail yang bersedekah ini adalah sifat dermawan.

Juga terdapat pada durasi 05:15 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Tok dalang datang kerumah Upin dan Ipin memberi buah rambutan.

Ipin: “Atok bawa rambutan ini tuk kita orang? Terima kasih atok.” (Kakek, membawa rambutan ini untuk kami? Terima kasih kek.)

Dalang: “Sama-sama.”

Sifat dermawan terlihat saat kakek Dalang memberi rambutan untuk Upin dan Ipin. Memberi buah rambutan adalah sifat yang dermawan.

Juga terdapat pada durasi 07:21 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ipin: “Atok belanja ABCD!”

Dalang: “Boleh, minta lah.”

Sifat dermawan juga terlihat saat Upin dan Ipin minta dibelanjakan ABCD kakek Dalang langsung mengiyakan “Boleh, minta lah.” Yang artinya silahkan pesan. Mentraktir ABCD untuk Upin dan Ipin adalah sifat yang dermawan.

3. Sombong

Terdapat pada durasi 02:00 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ihsan membangga-banggakan karena dia rajin bersedekah.

Ihsan: “Ya lah tu, aku pun derma juga. Tapi mesti sepuluh ringgit ke atas, tak pernah kurang.”

Fizi: “Uh patutlah kau sentiasa ada duit, murah hati.” (Oh pantas kamu selalu punya uang, kamu murah hati).

Ihsan: “Tau tak apa.”

Sifat sombong terdapat saat Ihsan membangga-banggakan karena dia rajin bersedekah dan selalu sepuluh ringgit ke atas. Ini adalah sifat sombong karena Ihsan menceritakan dengan merasa dia yang paling hebat dengan sedekah tersebut.

4. Ikhlas

Terdapat pada durasi 02:14 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Tok dalang yang mendengar Ihsan suka menderma, menasehati agar ikhlas dalam bersedekah.

Dalang: “Ehem, kalo ikhlas nak menderma, derma ja lah. Tak payah nak bagi tau orang berapa banyak.” (Ehem, kalau mau bersedekah, bersedekah saja, tidak usah memberi tahu orang banyak.)

Sifat ikhlas terdapat pada saat kakek Dalang menasehati Ihsan supaya tidak perlu pamer dalam bersedekah, “Kalo ikhlas nak menderma, derma ja lah. Tak payah nak bagi tau orang berapa banyak.”

Juga terdapat pada durasi 02:44 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Tok dalang bersedekah tapi hanya lima puluh sen.

Fizi: “Hem, lima puluh sen ja.”

Upin, Ipin, Mail dan Ihsan: “Yang penting ikhlas.”

Sifat ikhlas juga terlihat secara tersurat saat fizi mengomentari kakek Dalang yang bersedekah hanya lima puluh sen. Upin, Ipin, Mail dan Ihsan menimpali dengan kata “Yang penting ikhlas.”

Juga terdapat pada durasi 03:43 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ipin: “Akak ada bagi derma kah?”

Ros: “Ada, sentiasa” (Ada, selalu).

Upin: “Iyakeh? tak pernah nampak pun.” (Iyakah? Tidak pernah kelihatan).

Ros: “Kau tak nampak, sebab akak tak menunjuk-nunjuk.” (Kalaupun tidak melihat karena kaka tidak menampak-nampakan).

Sifat ikhlas terlihat saat Upin dan Ipin menanyakan apakah kakak Ros ada berbagi sedekah, kakak Ros menjawab “Kau tak nampak, sebab akak tak

menunjuk-nunjuk.” Yang membuktikan kakak Ros bersedekah secara ikhlas dengan cara tidak ingin dipamerkan.

5. Marah

Terdapat pada durasi 09:00 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Saat sapi di penjual sudah tidak ada, maka sapi milik *Uncle Muthu* yang akan disembelih.

Dalang: “Tak ada lah, si sapi tu dah jual lembu-lembu dia. Jadi terpaksa kita kurbankan sapi.” (Tidak adalah, tukang sapi itu sudah menjual semua sapi miliknya, terpaksa kita kurbankan si sapi).

Muthu: (Marah) “Apa?”

Sifat marah terdapat pada saat paman Muthu mendengar kakek Dalang ingin menjadikan sapinya kurban sembelihan. Paman muthu dengan berteriak dan wajah memerah mengatakan “Apa?” menunjukkan dia sedang marah.

6. Kasih sayang

Terdapat pada durasi 09:10 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Tok dalang bercanda ingin menjadikan sapi milik *Uncle Muthu* untuk kurban.

Dalang: “Eh tak ada lah, aku gurau ja. Kita orang sayang sapi tu, ya kan Upin, Ipin?” (Eh tidak, aku bercanda saja. Kami sayang dengan si sapi, ya kan Upin dan Ipin?)

Upin dan Ipin: “Betul, betul, betul.”

Sifat kasih sayang secara tersurat dikatakan kakek Dalang “orang sayang sapi tu” yang membuktikan kakek Dalang, Upin dan Ipin menyayangi si sapi milik paman Muthu.

7. Ramah

Terdapat pada durasi 09:46 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Tok Dalang bertamu kerumah Upin dan Ipin.

Opah: “Hah Alang., naik lah.” (Hah Alang, masuklah).

Sifat ramah ditunjukkan oleh nenek yang menyapa dengan lemah lembut kepada kakek Dalang dan mempersilahkan masuk kerumah. Sapaan nenek yang lemah lembut adalah bukti nenek menyapa dengan ramah.

8. Tanggung Jawab

Terdapat pada durasi 12:20 sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:



Sifat tanggung jawab terlihat seperti pada gambar yaitu Upin dan Ipin membersihkan kotoran sapi dikebun, karena mereka yang membawa sapi milik paman Muthu ke kebun mereka karena takut si Sapi di sembelih. Lalu

mereka mengembalikan sapi milik paman Muthu karena mereka tahu bukan sapi paman Muthu yang akan dijadikan kurban.

Membersihkan kotoran sapi dan mengembalikan sapi milik paman Muthu adalah bukti dari sifat tanggung jawab Upin dan Ipin.

9. Sombong

Terdapat pada durasi 15:15 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Saleh: “Ini Saleh, banyak duit. Mestilah bayaran sekaligus.” (Inikan Saleh, tentu saja bayaran sekali langsung).

Sifat sombong ditunjukkan oleh peraktaan abang Saleh “Ini Saleh, banyak duit. Mestilah bayaran sekaligus.” Dia sangat bangga dengan apa yang dia miliki dan apa yang dapat dia lakukan, ini menunjukkan abang Saleh bersifat sombong.

H. *Kembara Alam Dino*

1. Tolong Menolong

Terdapat pada durasi 00:32 sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:



Sifat tolong menolong terlihat pada gambar, Ipin terjatuh saat mereka berlari karena dikejar Tirez, Upinpun segera menarik tangan adiknya agar

Ipin dapat berdiri. Usaha Upin membuatnya bangkit ini dalah sifat tolong menolong.

Juga terdapat pada durasi 01:53 sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:



Sifat tolong menolong terlihat pada gambar, Ipin terjatuh dari mulut burung yang mencoba membawanya terbang, Upinpun segera menangkap Ipin agar tidak terjatuh. Usaha Upin menangkap adiknya yang terjatuh ini termasuk sikap tolong menolong.

Juga terdapat pada durasi 15:08 sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:



Sifat tolong menolong terlihat pada gambar, Brontu membawa Upin dan Ipin untuk kembali ke zaman mereka karena mereka menjadi incaran

Tirex di zaman dinosaurus. Usaha Brontu membawa Upin dan Ipin ini termasuk sikap tolong menolong.

Juga terdapat pada durasi 15:28 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Brontu menyelamatkan saat Upin dan Ipin diserang Tirex.

Upin: “Bro, mari ikut!”

Brontu: “Pergi!”

Brontu pun berkelehai dengan Tirex.

Sifat tolong menolong terlihat saat Brontu berkelahi melawan Tirex agar Upin dan Ipin selamat dan kembali ke dunia manusia. Usaha Brontu menyelamatkan Upin dan Ipin ini termasuk sikap tolong menolong.

2. Sabar

Terdapat pada durasi 12:05 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin Ipin mengira burung itu Rodex itu jahat, merekapun melemparinya batu dengan ketapel. Ternyata dia dinosaurus baik.

Upin: “Minta maaf.”

Sifat sabar di tunjukan oleh Rodex, dia tidak marah saat Upin dan Ipin melemparinya batu dengan ketapel. Iya berkata tidak apa-apa, bukti dia bersifat sabar.

Juga terdapat pada durasi 13:49 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin sampai di dunia dinosaurus.

Upin: “Dunia dinosaurus.”

Ipin: “Haa, benarkah? Mana dinosaurus?”

Upin: “Hei sabarlah, kan kita baru sampai.”

Sifat sabar secara tersurat dikatakan oleh Upin saat mereka baru sampai di dunia dinosaurus, Upin meminta Ipin untuk bersabar “Sabarlah, kan kita baru sampai.”

3. Jujur

Terdapat pada durasi 01:56 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Brontu bertanya apa yang sudah Upin dan Ipin perbuat.

Brontu: “Apa yang kamu berdua dah buat? Cepat beritahu kami!” (Apa yang telah kalian lakukan, cepat beritahu kami!).

Upin dan Ipin pun jujur bercerita mereka menemukan telur Tirez dan mengangkatnya dan terjatuh hingga pecah.

Sifat jujur terlihat saat Brontu menanyakan kepada Upin dan Ipin apa yang sudah mereka perbuat. Upin dan Ipin bercerita apa adanya yang berarti mereka bersifat jujur karena tidak berbohong dalam bercerita.

I. *Terlajak Laris*

1. Bohong

Terdapat pada durasi 00:13 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin tidak mau berhenti bermain air, lalu kak Ros bohong supaya mereka mau berhenti.

Ros: “Cepat, ayam goreng dah siap, nanti akak makan habis.” (Cepat, ayam goreng sudah siap, nanti kakak makan habis).

Upin: “Cepat Ipin.”

Upin: “Akak nak ayam goreng.”

Ros: “Ayam goreng? Tak ada.”

Sifat bohong terdapat pada kalimat kakak Ros “Ayam goreng? Tak ada.” Padahal kakak Ros mengatakan bahwa ada ayam goreng yang sudah siap untuk dimakan. Kakak Ros berbohong agar Upin dan Ipin berhenti bermain air.

Juga terdapat pada durasi 03:37 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Mail dan Fizi tidak ingin membantu menjual mangga, mereka pun mencari berbohong mencari alasan untuk pergi.

Upin: “Mail, Fizi marilah sama-sama jual.” (Mail, Fizi ayo kita jual sama-sama).

Fizi: “Perut aku tiba-tiba sakit, aku balik dulu.”

Mail: “Aku kena tolong mak aku jual ayam, dadah.” (Aku mau menolong ibuku menjual ayam, dadah).

Sifat bohong juga terdapat terdapat pada kalimat Fizi “Perut aku tiba-tiba sakit, aku balik dulu.” Dan kalimat Mail “Aku kena tolong mak aku jual ayam, dadah.” Mereka mencari alasan agar tidak ikut membantu Upin dan Ipin menjual mangga. Membuat alasan yang tidak benar adalah salah satu kebohongan.

2. Marah

Terdapat pada durasi 01:08 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Kak Ros marah Upin dan Ipin memakai sabun mandi miliknya hingga habis.

Ros: “Betuah budak-budak ni.”

Opah: “Apa hal ni Ros? Pagi-pagi dah marah?”

Sifat marah ditunjukkan dengan perkataan kakak Ros “Betuah budak-budak ni.” Dia mengatakannya dengan keras yang menunjukkan dia sedang marah. Ditambah perkataan nenek yang meminta kakak Ros agar tidak marah “Pagi-pagi dah marah?” membuktikan bahwa kakak Ros sedang marah.

3. Bertanggung Jawab

Terdapat pada durasi 02:00 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Mail dan Fizi makan tebu dan sampahnya berserakan di warung *uncle* Muthu.

Muthu: “Hayuyu apa ini? Kasih buang cepat!”

Mail: “Iye lah.”

Sifat bertanggung jawab terlihat pada sifat Mail dan Fizi, setelah diminta oleh paman Muthu membersihkan ampas tebu yang berserakan, Mail langsung menjawab “Iye lah” lalu membersihkannya bersama Fizi. Membersihkan sampah tersebut adalah bentuk dari sifat tanggung jawab.

4. Taat

Terdapat pada durasi 02:14 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Atok meminta Upin dan Ipin untuk memindahkan mangga ke meja.

Dalang: “Nah ikat ni letak sana.” (Nah ikat ini lalu letakkan disana).

Upin dan Ipinpun segera mengangkat keranjang mangga tersebut.

Sifat taat ditunjukkan oleh Upin dan Ipin saat diminta kakek Dalang mengangkat mangga ke meja “Nah ikat ni letak sana.” Upin dan Ipin langsung mengangkat tanpa membantah dan mengeluh. Sifat Upin dan Ipin yang mengangkat tanpa membantah dan mengeluh tersebut adalah sifat Taat.

5. Tolong Menolong

Terdapat pada durasi 02:23 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin merasa tidak kuat mengangkat keranjang mangga, mereka minta tolong pada Mail dan Fizi:

Upin: “Tolonglah, berat ni.”

Mail: “Iyalah.”

Mail dan Fizi segera membantu mengangkat mangga.

Sifat tolong menolong terlihat saat Upin meminta Mail dan Fizi membantu mengangkat keranjang mangga, “Tolonglah, berat ni”. Mail dan Fizi segera membantu mengangkat mangga. Sifat mail dan fizi saat membantu mengangkat mangga ini adalah sifat tolong menolong.

6. Dermawan

Terdapat pada durasi 07:02 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin: “Nak mangga manis bang? Nak berapa?” (Mau mangga manis bang? Mau berapa biji?)

Datu Alif: “Semua ya.”

Upin: “Sekejap bang ya.” (Sebentar bang ya).

Datu Alif: “Keep the change.” (Ambil saja kembaliannya)

Datu Alif memberikan uang kembaliannya.

Sifat dermawan terdapat pada perkataan Datu Alif “Keep the change” yang maksudnya adalah ambil saja kembaliannya. Sifat datu Alif yang memberikan uang kembalian untuk Upin dan Ipin adalah sifat dermawan.

Juga terdapat pada durasi 07:02 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Muthu: “Haa saya mau ini satu, boleh suburkan rambut. Hahaha”

Datu Alif: “Boleh boleh boleh ambillah saya bagi percuma, jangan lupa amalkan banyak khasiat tu”

Datu Alif: “Yang ini pula untuk kau orang berdua, makan jangan tak makan”

Sifat dermawan terdapat pada perkataan Datu Alif “Ambillah saya bagi percuma” dan “Yang ini pula untuk kau orang berdua” datu Alif memberikan barang dagangannya secara gratis pada paman Muthu, Upin dan

Ipin. Sifat datu Alif yang memberikan barang dagangannya secara gratis pada paman Muthu, Upin dan Ipin adalah sifat dermawan.

J. Masih Ada Sayang

1. Kasih Sayang

Terdapat pada durasi 00:14 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ros: “Upin, Ipin mari makan”

Sifat kasih sayang terdapat pada kalimat kakak Ros yang menyuruh Upin dan Ipin untuk makan yang menunjukkan kakak Ros perhatian dengan Upin dan Ipin. Sifat perhatian kakak Ros adalah bukti dia menyayangi mereka.

Juga terdapat pada durasi 11:00 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin: “Ipin, kau ingat lagi pensil warna ni?” (Ipin, kamu masih ingat pensil warna ini?)

Ipin: “Ingat, ingat, ingat, bukalah.”

Terdapat tulisan di tempat pensil warna tersebut.

Upin: “Untuk adikku Upin yang disayangi, Kak Ros.”

Ipin: “Untuk adikku Ipin yang disayangi, Kak Ros.”

Sifat kasih sayang terdapat pada pesan yang ditulis kakak Ros di pensil warna Upin dan Ipin “Untuk adikku Upin yang disayangi, Kak Ros” dan “Untuk adikku Ipin yang disayangi, Kak Ros”. Pesan yang ditulis kakak Ros adalah bukti sifat kasih sayang kakak Ros.

2. Tidak Bertanggung Jawab

Terdapat pada durasi 00:48 sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:

Kak Ros mencari Upin dan Ipin di kamarnya namun yang ada hanya mainan yang berserakan.

Ros: “Kenapa biarkan mainan sepah-sepah ni?” (Kenapa mainan dibiarkan berhamburan seperti ini?)

Sifat tidak bertanggung jawab terlihat pada kalimat kakak Ros “Kenapa biarkan mainan sepah-sepah ni?” Upin dan Ipin tidak merapikan mainan mereka setelah memainkannya. Sifat Upin dan Ipin tidak merapikan mainan mereka setelah memainkannya adalah sifat tidak bertanggung jawab.

3. Marah

Terdapat pada durasi 03:10 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin belum merapikan mainannya.

Ros: “Akak nak kau orang kemas elok-elok, kalau tak, akak buang semua!” (Kakak mau kalian simpan bagus-bagus, kalau tidak akan kakak buang semua!)

Sifat marah terlihat saat kakak Ros berkata dengan keras pada Upin dan Ipin “Akak nak kau orang kemas elok-elok, kalau tak, akak buang semua!” Perkataan kakak Ros dengan nada keras tersebut adalah bukti bahwa kakak Ros sedang marah.

4. Taat

Terdapat pada durasi 03:44 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Kak Ros menyuruh Upin dan Ipin merapikan mainannya.

Ros: “Dah kemas semua?” (Sudah di bereskan semua?)

Upin: “Daah, nanti akak tengoklah.”

Sifat taat ditunjukkan oleh Upin dan Ipin setelah kakak Ros menyuruh merek merapikan mainan, mereka langsung mengerjakannya seperti yang dikatakan Upin dan Ipin “Daah, nanti akak tengoklah.” Sifat Upin dan Ipin yang langsung merapikan mainannya setelah disuruh kakak Ros adalah sifat taat.

5. Dermawan

Terdapat pada durasi 05:43 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ihsan memberikan mainan yang sudah tidak dia mainkan kepada teman-temannya.

Upin: “Ihsan, aku ambil yang ni ya, boleh?”

Ihsan: “Ambil lah.”

Sifat dermawan terlihat pada saat Ihsan membagikan mainannya. Ketika Upin meminta mainan miliknya, dia menjawab “Ambil lah”. Sifat Ihsan yang membagikan mainan miliknya adalah sifat Dermawan.

Juga terdapat pada durasi 09:18 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ihsan: “Aku suka lah kereta ni.” (Aku suka dengan mobil ini).

Fizi: “Haa, kalau kau suka ambil lah, aku bagi.”

Ihsan: “ Hah, ya betul? Iyakeh?”

Fizi mengangguk pertanda mengiyakan.

Sifat dermawan terlihat pada kalimat Fizi yang memberikan mainan truk miliknya, “Kalau kau suka ambil lah, aku bagi.”

6. Khianat

Terdapat pada durasi 12:38 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Fizi duduk sendiri sambil bersedih mengingat perkataan Ihsan.

Ihsan: “Aku sukalah kereta ni.” (Aku suka dengan mobil ini).

Fizi: “Haa, kalau kau suka ambillah, aku bagi”

Ihsan: “ hah, betul? Iyakah?”

Fizi: “(Mengangguk senang)”

Ihsan: “Terima kasih Fizi, aku janji akan jaga elok-elok.”

Ternyata Ihsan justru memberikan mainan tersebut kepada Upin.

Sifat khianat terdapat pada saat dia memberikan mainan pemberian Fizi pada Upin, padahal dia berjanji menjaganya “Aku janji akan jaga elok-elok.” Sifat Ihsan yang tidak bisa menepati janjinya adalah sifat khianat.

K. Selamatkan Neo Santara

1. Ramah

Terdapat pada durasi 00:15 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ipin sambil terbang menyapa orang-orang.

Ipin: “Jumpa lalu. Hai.” (Permisi. Hai)

Sifat ramah terlihat pada perkataan Upin dan Ipin yang menyapa orang-orang “Jumpa lalu. Hai.” Atau maksudnya numpang lewat. Menyapa orang-orang saat bertemu di jalan adalah sifat ramah.

2. Sabar

Terdapat pada durasi 17:20 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Saat Meimei melakukan kesalahan hingga lengan robot lepas saat syuting.

Meimei: “Jangan marah, ah.”

Saleh: “Tak marah, kita rehat dulu.” (Tidak marah, kita istirahat dulu)

Sifat sabar terlihat dari perkataan abang Saleh “Tak marah, kita rehat dulu.” Padahal Meimei melakukan kesalahan saat syuting. Sifat abang Saleh yang tidak marah kepada Meimei adalah sifat sabar.

3. Dermawan

Terdapat pada durasi 00:37 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Saat Ipin di tempat mail berjual ayam goreng..

Mail: “Ipin, cari aku keh?”

Ipin: “Heeh, saja nak minta kau belanja ayam goreng.” (Heeh, mau minta traktir ayam goreng).

Mail: “Oh, boleh je. Robot T, dua ayam goreng bungkus.”

Sifat dermawan terlihat saat Ipin meminta ayam goreng gratis pada mail, mail dengan senang hati memberinya “Oh, boleh je. Robot T, dua ayam goreng bungkus.” Sifat mail yang memberikan ayam goreng pada Ipin adalah sifat dermawan.

4. Optimis

Terdapat pada durasi 00:50 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Mail: “Kau orang buat apa sekarang?” (Kamu ngapai sekarang?)

Ipin: “Buat robot.”

Mail: “Semua robot kau buat bukan jadi pun.” (Semua robot yang kamu buat tidak pernah berhasil juga).

Ipin: “Ih, robot kali ni lain. Tunggu lah.”

Sifat optimis terlihat saat Mail mermehkan Ipin yang ingin membuat robot, tapi Ipin tetap yakin “Ih, robot kali ni lain. Tunggu lah.” Sifat Ipin yang yakin dengan robot yang akan dia buat adalah sifat optimis.

5. Dengki

Terdapat pada durasi 10:10 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin: “Kenape lah, saat kita berjaya, ada je orang yang dengki.”

Sifat dengki terlihat pada perkataan Upin “Kenape lah, saat kita berjaya, ada je orang yang dengki.”. Perkataan tersebut menunjukkan ada orang yang dengki dengan mereka.

Juga terdapat pada durasi 15:06 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ijat dengki karena merasa Upin dan Ipin merebut pekerjaannya.

Ijat: “Aku Ijat, pemusik yang kehilangan kerja. Sebab ape? Sebab kau orang.”

Sifat dengki terlihat saat ijat marah karena merasa Upin dan Ipin merebut pekerjaannya. “Sebab ape? Sebab kau orang.” Sifat ijat yang marah merasa Upin dan Ipin merebut pekerjaannya adalah sifat dengki.

6. Tolong menolong

Terdapat pada durasi 16:12 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin mengajak Ijat bermain musik bersama.

Upin: “Ini rejeki masing-masing.”

Ipin: “Betul, betul, betul. Kau masih boleh muka orang ramai. Kau boleh main musik bersama-sama robot U I.” (Betul, betul, betul . Kamu masih bisa tampil di depan banyak orang. Kamu bisa bermain bersama denga robot UI).

Ijat: “Iyakeh?”

Sifat tolong menolong terlihat saat Upin mengajak ijat bermain musik dan bekerja bersama “Kau boleh main musik bersama-sama robot U I.” Sifat Upin dan Ipin yang membantu Ijat mendapatkan kembali pekerjaannya dengan cara mengajaknya bermain musik bersama adalah sifat tolong menolong.

L. Magik Pin Pin Pom

1. Sabar

Terdapat pada durasi 00:40 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Tongkat ajaib susanti tidak bisa menerbangkan layang-layangnya.

Meimei: “Susanti cepat terbang haha”

Susanti: “Ih sabar, pin pin pom.”

Sifat sabar terlihat saat Meimei mengajak Susanti agar cepat terbang, tapi Susanti tidak bisa terbang “Ih sabar, pin pin pom.”

Sabar juga terdapat pada durasi 06.32 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin bingung, mereka lupa tempat menyimpan tongkat ajaib mereka.

Ipin: “Apa kau buat, pikirlah cepat!” (Apa yang kamu lakukan? Ayo pikirkan cepat!)

Upin: “Sabar, sabar.”

Sifat sabar terlihat saat Ipin meminta Ipin berpikir cepat, Upin meminta agar Ipin bersabar “Sabar, sabar.”

2. Putus Asa

Terdapat pada durasi 00:55 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Susanti: “Layang-layang aku gak mau terbang, huh. Aku dah cape.”

Sifat putus asa terlihat saat tongkat ajaib Susanti tidak bisa menerbangkan layang-layang. “Huh. Aku dah cape.” Perkataan Susanti tersebut menunjukkan bahwa dia sudah putus asa.

3. Tolong Menolong

Terdapat pada durasi 01:05 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Saat layang-layang Susanti di terbangkan oleh Ihsan, Susanti tidak dapat mengendalikannya

Susanti: “ Tolooooooooongg!”

Meimei menyelamatkan Susanti dengan menghentikan layang-layang yang dikendarai Susanti.

Tolong menolong terlihat saat Susanti meminta tolong karena Ihsan menerbangkannya. Meimei menyelamatkan Susanti dengan menghentikan layang-layang yang dikendarai Susanti. Sifat Mimei saat menyelamatkan Susanti adalah sifat tolong menolong.

Juga Terdapat pada durasi 09:18 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Saat Meimei dan Susanti terjatuh dari layang-layang yang mereka naiki, Upin dan Ipin segera menyelamatkan mereka.

Meimei: “Terimakasih.”

Sifat tolong menolong terlihat saat Meimei dan Susanti terjatuh dari layang-layang yang mereka naiki, Upin dan Ipin segera menyelamatkan

mereka. Sifat Upin dan Ipin saat menyelamatkan Susanti dan Meimei adalah sifat tolong menolong.

Juga Terdapat pada durasi 16:36 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin, Ipin dan kawan-kawan menghadapi nenek sihir jahat.

Upin dan Ipin: “ Pin pin pom!”

Namun kekuatan mereka tidak bisa mengalahkan nenek sihir.

Tiba-tiba tok Dalang datang mengalahkan nenek sihir.

Sifat tolong menolong terlihat saat Upin, Ipin dan kawan-kawan tidak bisa menghadapi nenek sihir jahat, kakek Dalang datang mengalahkan nenek sihir. Sifat kakek Dalang yang datang menyelamatkan mereka adalah sifat tolong menolong.

4. Tidak Bertanggung Jawab

Terdapat pada durasi 07:36 sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:



Sifat tidak bertanggung jawab terlihat seperti pada gambar. Upin dan Ipin bermain dengan tongkat ajaib di dapur dan membuat dapur sangat berantakan. Saat Fizi mengajak mereka bermain, mereka pun langsung

meninggalkan dapur tanpa membereskannya terlebih dahulu. Sifat Upin dan Ipin yang tidak merapikan dapur tersebut adalah sifat yang tidak bertanggung jawab.

5. Ramah

Terdapat pada durasi 09:52 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin, Ipin dan kawan-kawan menemukan sebuah rumah di tengah hutan. Mereka pun memberi salam.

Upin, Ipin dan kawan-kawan: “Assalamualaikum.”

Sifat ramah terlihat saat Upin, Ipin dan kawan-kawan memberi salam saat menemukan sebuah rumah di hutan “Assalamualaikum.” Mengucapkan salam termasuk sifat ramah.

6. Sombong

Terdapat pada durasi 15:05 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Nenek Sihir: “Dulu nenek adalah ahli sihir yang tersohor! Nenek boleh buat apa yang nenek suka !” (Dulu nenek adalah ahli sihir yang terkenal! Nenek bisa berbuat apa yang nenek sukai).

Sifat sombong terlihat saat nenek sihir berkata dia dulu ahli sihir yang hebat “Dulu nenek adalah ahli sihir yang tersohor! Nenek boleh buat apa yang nenek suka !” Perkataan nenek sihir yang memanggakan dirinya tersebut adalah sifat sombong.

M. Teroka Lautan

1. Marah

Terdapat pada durasi 02:46 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ihsan marah karena Mail curang saat bermain. Dia menyengat Ihsan dengan tentakelnya.

Ihsan: “Jaga kau Mail!” (Awas kamu Mail).

Mail: “Hahahahaha.”

Ihsan: “Diam kau Mail.”

Sifat marah terlihat saat Mail mengerjai Ihsan dengan menyengatnya, Ihsan pun marah dan mengejanya dan berteriak “Jaga kau Mail!”. Sifat Ihsan yang mengejar Mail sambil berteriak adalah bukti Ihsan marah.

Juga terdapat pada durasi 14:06 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin, Ipin dan kawan-kawan hampir di telan ikan Paus.

Meimei: “Ikan Paus jahat!”

Ipin: “Meimei jangan, nanti kena makan.”

Paus: “Kenapa marah-marah?”

Meimei: “Ikan paus, kenapa mau makan kita orang? Kita kan sama-sama ikan!”

Sifat marah terlihat saat ikan paus hendak memakan Upin, Ipin, dan kawan-kawan. Meimei mengatakan ikan paus jahat sambil berteriak dan cemberut “Ikan Paus jahat!” lalu dikuatkan dengan pertanyaan ikan paus

“Kenapa marah-marrah?” Sifat Meimei yang mengatakan ikan paus jahat sambil berteriak dan cemberut menunjukkan Meimei sedang marah.

2. Tolong Menolong

Terdapat pada durasi 07:28 sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:

Upin, Ipin dan kawan-kawan mendengar suara seseorang meminta tolong.

Upin: “Dengar ta suara tu?”

Mail: “Apa tu?”

Upin: “Entah, jom kita tengok.”

Sifat tolong menolong terlihat saat Upin, Ipin dan kawan-kawan mendengar suara minta tolong lalu mencari sumber suara dan ternyata kakek terperangkap oleh manusia. Upin, Ipin dan kawan-kawan membantu kakek untuk melepaskan perangkap tersebut. Sifat Upin, Ipin dan kawan-kawan membantu kakek untuk melepaskan perangkap tersebut adalah sifat tolong menolong.

3. Sombong

Terdapat pada durasi 14:26 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Paus: “Hahaha, tentu tak sama. Aku ikan paus, ikan terbesar di dunia. Kau semua ikan-ikan kecil untuk aku makan.” (Hahaha, tentu saja tidak sama, aku ikan paus, ikan terbesar di dunia. Kalian semua ikan-ikan kecil untuk ku makan).

Upin: “Ih, lagak nya, nanti kena tangkap baru tau.” (Ih, gayanya, nanti terkena perangkap baru tahu rasa).

Sifat sombong terlihat pada saat ikan paus membanggakan dirinya “Aku ikan paus, ikan terbesar di dunia. Kau semua ikan-ikan kecil untuk aku makan.” Sifat ikan paus yang membanggakan dirinya adalah sifat sombong.

N. Pesta Pantun

1. Taat

Terdapat pada durasi 00:40 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Kak Ros sedang berpantun.

Ros: “Di tepi sungai, makan juadah, Sambil makan menghilang penat. Orang tua jangan dimarah, agar selamat dunia akhirat.”

Sifat taat terdapat pada isi pantun kakak Ros “Orang tua jangan dimarah, agar selamat dunia akhirat.” Isi pantun kakak Ros yang mengatakan orang tua dimarah berarti taat kepada kedua orang tua.

2. Optimis

Terdapat pada durasi 04:19 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Ros: “Hah, nampaknya Ros kena pikirkan pantun teka-teki yang lagi susah, sampai Opahpun tak boleh jawab. Barulah boleh kalahkan pasukan lawan. Betul tak Opah?” (Hah, sepertinya Ros harus memikirkan pantun teka-teki

yang lebih susah, sampai nenek tidak mampu menjawab. Baru bisa mengalahkan tim lawan. Benar tidak nek?)

Sifat optimis terlihat saat kakak Ros yakin dan bersemangat untuk memikirkan pantun teka-teki. “Nampaknya Ros kena pikirkan pantun teka-teki yang lagi susah, sampai Opahpun tak boleh jawab. Barulah boleh kalahkan pasukan lawan” Perkataan kakak Ros yang yakin dan bersemangat untuk memikirkan pantun teka-teki adaah sifat optimis.

3. Tolong menolong

Terdapat pada durasi 04:52 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Kak Ros bingung mencari pantun yang sulit. Upin dan Ipinpun berkata akan membantu kak Ros.

Upin: “Akak jangan risau, kita orang akan tolong dapatkan pantun teka-teki yang susah, yang tak de jawabannya.” (Kakak jangan khawatir, kami akan menolong kakak untuk mendapatkan pantun teka-teki yang sulit, yang tidak ada jawabannya).

Sifat tolong menolong terlihat saat Upin dan Ipin ingin membantu kakak Ros dalam menemukan pantun teka-teki yang sulit “Akak jangan risau, kita orang akan tolong dapatkan pantun teka-teki yang susah, yang tak de jawabannya.” Sifat Upin dan Ipin yang ingin membantu kakak Ros dalam menemukan pantun teka-teki yang sulit adalah sifat tolong menolong.

4. Sabar

Terdapat pada durasi 07:00 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Jarjit berpantun teka-teki dan meminta teman-temannya menjawab dengan cepat.

Upin: “Sabarlah, tengah pikir ni.” (Sabarlah, ini lagi berpikir).

Sifat sabar terlihat saat jarjit meminta untuk menjawab pantun miliknya dengan cepat. Upin meminta jarjit untuk bersabar “Sabarlah, tengah pikir ni.”

5. Pesimis

Terdapat pada durasi 07:05 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Susanti tidak dapat menjawab pantun teka-teki Jarjit.

Susanti: “Aduh susah banget, aku gak bisa jawab.”

Sifat pesimis terlihat saat Susanti tidak dapat menjawab pantun teka-teki Jarjit. “Aduh susah banget, aku gak bisa jawab.” Perkataan Susanti yang merasa dia tidak bisa menjawab pantun teka-teki Jarjit adalah sifat pesimis.

6. Putus Asa

Terdapat pada durasi 07:08 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Mail putus asa tidak bisa menjawab pantun dari Jarjit.

Mail: “Dah lah aku putus asa, apa jawabannya?”

Meimei: “Jangan cepat putus asa Mail, nanti bila-bilapun tak kan berjaya.”
(Jangan cepat putus asa Mail, nanti sampai kapanpun tidak akan pernah berhasil).

Sifat putus asa terlihat saat Mail sudah tidak mau berpikir lagi dan meminta jawaban pada Jarjit “Dah lah aku putus asa, apa jawabannya?”
Perkataan Mail yang tidak mau berpikir lagi dan meminta jawaban pada Jarjit adalah sifat putus asa.

Juga terdapat pada durasi 07:59 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Meimei juga putus asa karena tidak dapat menjawab pantun milik Jarjit.

Mail: “Beri tau je lah.”

Ipin: “Betul, betul, betul.”

Meimei: “Iyaloh, sayapun sudah putus asa.”

Sifat putus asa terlihat saat Mail Ipin dan Meimei sudah tidak mau berpikir lagi dan meminta jawaban pada Jarjit seperti perkataan Meimei “Iyaloh, sayapun sudah putus asa.” Sifat Mail, Ipin dan Meimei yang tidak mau berpikir lagi dan meminta jawaban pada Jarjit adalah sifat putus asa.

7. Kasih Sayang

Terdapat pada durasi 10:00 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Jarjit sangat sayang buku pantun miliknya.

Jarjit: “Sejak hari tu saya minat pantun. Buku ini saya sangat sayang, mana-manapun saya bawa.”

Sifat kasih sayang terlihat saat Jarjit membawa kemana-mana buku pantun miliknya “Sejak hari tu saya minat pantun. Buku ini saya sangat sayang, mana-manapun saya bawa.” Sifat jarjit yang membawa kemana-mana buku pantun miliknya menunjukkan dia sangan menyayangi buku pantun miliknya.

8. Jujur

Terdapat pada durasi 12:10 sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin jujur kepada jarjit karena bukunya robek, walau bukan mereka yang merobeknya.

Upin: “Jarjit.”

Ipin: “Cakaplah!”

Upin: “Kau janji jangan marah tau. Tengok ni”.

Upin memperlihatkan bagian yang sobek.

Sifat jujur terlihat saat Upin dan Ipin menyerahkan buku Jarjit yang Robek saat mereka pinjam. “Kau janji jangan marah tau. Tengok ni” Upin memperlihatkan bagian yang sobek. Sifat Upin dan Ipin yang berterus terang adalah sifat jujur.